

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan. Salah satu upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing adalah melalui pendidikan dan pelatihan, Terdapat langkah unutupuk meningkatkan sumber daya manusia, yakni melalui pendidikan. Pendidikan adalah bekal yang mampu menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Perguruan tinggi yakni menjadi lembaga pendidikan yang mewadahi sumber daya manusia dalam memperoleh tujuan pendidikan. Perguruan tinggi dituntut agar mampu mencetak lulusan yang intelektual serta memiliki kemampuan yang dapat dijadikan sebagai modal dalam mempersiapkan kerja

Menurut Setyaningrum, dkk (2018) terdapat faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa yakni keaktifannya diorganisasi dan prestasi belajar. Dibuktikan dalam keaktifan berorganisasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Selain keaktifan berorganisasi, *soft skill* juga merupakan faktor pendukung seorang mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Sejalan dengan Lisdiantini (2019) mengemukakan semakin tingginya *soft skill* pada mahasiswa akan bertambah tinggi pula tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa.

Perusahaan tidak hanya membutuhkan calon pelamar berdasarkan jurusan dan nilai indeks prestasinya saja dari calon pelamarnya, tetapi minat dan skill dari pelamar yang lebih diutamakan. Dengan demikian keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan *soft skill* terdapat hubungan yang sangat kuat untuk membentuk kesiapan kerja dan menumbuhkan minat serta skill mahasiswa namun Persaingan bebas yang terjadi saat ini, juga mengharuskan para mahasiswa sebagai calon tenaga kerja berjang untuk dapat mengalahkan para pesaingnya agar dapat lolos menjadi karyawan di sebuah perusahaan atau menjadi pegawai di lembaga pemerintahan. Seringkali, jumlah peminat dan ketersediaan tempat berbanding sangat jauh. Para calon karyawan yang memiliki kualitas yang akan memiliki peluang besar untuk lolos. Pada saat ini banyak perguruan tinggi yang menerima mahasiswa dalam jumlah besar sebagai berikut banyak jumlah perguruan tinggi di DKI Jakarta menjadi persaingan ketat untuk para mahasiswa, Berikut jumlah perguruan tinggi di DKI Jakarta.

Tabel.1. 1 Jumlah Perguruan Tinggi dan Jumlah Mahasiswa di DKI Jakarta Pada Tahun 2020

Kabupaten/Kota	Jumlah Perguruan Tinggi		Jumlah Mahasiswa	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Kepulauan Seribu	-	-	-	-
Jakarta Utara	-	16	-	17.718
Jakarta Barat	-	33	-	155.370
Jakarta Selatan	2	94	14.928	232.208
Jakarta Timur	1	86	35.933	110.776
Jakarta Pusat	1	55	39.782	100.992
DKI JAKARTA	4	284	90.643	617.064

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta 2021

Pada Tabel 1.1. data bps sudah dilampirkan di lampiran untuk kevalidan data dan menghindari kepalsuan data, dapat dilihat bahwa di DKI Jakarta ada 284 perguruan tinggi swasta dan 4 perguruan tinggi negeri yang berupaya untuk sama-sama menghasilkan lulusan terbaik. Sekiranya ada 707.707 mahasiswa

yang yang terdiri dari semua semester dan Angkatan diharapkan sudah mempunyai rencana untuk kehidupan bekerjanya nanti, sehingga memiliki bekal ketika lulus dan kesiapan kerja yang sudah baik. Mahasiswa yang baru memasuki bangku perkuliahan juga sudah mulai membentuk perencanaan kesiapan kerjanya setelah lulus.

Seiring dengan bertambahnya populasi penduduk dan semakin meningkatnya taraf pendidikan di Indonesia, jumlah individu yang lulus dari perguruan tinggi pun semakin meningkat. Pada tahun 2019, persentase mahasiswa di Indonesia lulus berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebesar 60% atau 1.050.924 perempuan mampu lulus menyelesaikan perkuliahannya dan sebesar 40% atau 705.315 laki-laki yang lulus dalam perkuliahannya dikarenakan banyaknya bentuk-bentuk perguruan tinggi di Indonesia sebagai berikut:

1. Universitas

Di universitas kamu bisa mendapatkan banyak pilihan bidang keilmuan. Di universitas tersedia beberapa fakultas yang diklasifikasikan berdasarkan rumpun ilmu tertentu dengan variasi yang cukup banyak. Setiap fakultas kemudian membawahi beberapa program studi atau jurusan yang lebih spesifik. Universitas bisa menyelenggarakan Pendidikan Akademik maupun Pendidikan Vokasi.

2. Institut

Jika di Universitas ada banyak fakultas dari berbagai rumpun ilmu, di Institut kamu hanya akan menemukan fakultas dari satu bidang

keilmuan. Sama seperti Universitas, di Institut juga bisa menyelenggarakan Program Pendidikan Akademik maupun Pendidikan Vokasi.

3. Sekolah Tinggi

Perbedaan paling mencolok pada Sekolah Tinggi dengan Universitas dan Institusi adalah pilihan fakultasnya. Sekolah Tinggi hanya membuka satu fakultas dengan beberapa pilihan program studi. Namun, Sekolah Tinggi juga bisa menyelenggarakan Program Pendidikan Akademik maupun Vokasi.

4. Politeknik

Politeknik adalah bentuk perguruan tinggi yang khusus melaksanakan Program Pendidikan Vokasi. Namun, di sini kamu masih memilih beberapa pilihan rumpun ilmu. Politeknik umumnya membuka program D-III dan D-IV.

5. Akademi

Akademi sama dengan Politeknik, merupakan penyelenggara khusus Program Pendidikan Vokasi. Perbedaannya, di Akademi hanya terdapat 1 bidang keilmuan. Di Akademi, jenjang pendidikan yang umum dibuka adalah program D-III. Akademi yang membuka program D-I dan D-II biasa disebut dengan Akademi Komunitas.

Dalam contoh kecil penelitian ini mengambil data dari salah satu kota, Berikut salah satu kota dengan statistik pendidikan tinggi di Dki Jakarta pada tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel.1.2

Jumlah Lulusan Menurut Bentuk Pendidikan Tingkat Nasional Tahun 2019/2020

PERGURUAN TINGGI	DKI JAKARTA
Universitas	135.285
Institut	12.020
Sekolah Tinggi	28.778
Akademi	6.335
Politeknik	9.836
Jumlah	192.254

Sumber: PDDIKTI (2021)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa ada sekiranya 192.254 mahasiswa lulus pada tahun 2019 dan menjadi calon angkatan kerja yang baru. Sedangkan tahun ajaran 2020/2021, PDDIKTI baru mengeluarkan intisari statistik perguruan tinggi dengan perbandingan kelulusan perempuan sebesar 56,10% dan laki-laki sebesar 43,90%. Persentase menunjukkan bahwa tahun ajaran 2020/2021 juga didominasi dengan kelulusan mahasiswa perempuan. Menurut PDDIKTI (2020) jumlah kelulusan diperkirakan akan terus bertambah dengan bertambahnya jumlah mahasiswa yang masuk perguruan tinggi setiap tahunnya.

Hal ini tentu saja berhubungan erat dengan instansi pendidikan yang berperan dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas, berkompeten atau memiliki kesiapan kerja yang baik. Namun fenomena yang terjadi justru

sebaliknya masih banyak lulusan pendidikan tinggi menjadi pengangguran. Menurut Kurniyati Noor Dekan Fakultas Ekonomi UWM dalam kabar berita Lembaga layanan pendidikan tinggi wilayah Yogyakarta (2020), mengatakan bahwa permasalahan yang masih menjadi tantangan besar menyangkut generasi muda ialah tingginya angka pengangguran terdidik yang dapat dilihat dari angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi dengan rentang Pendidikan S1-S3.

Menurut survei Angkatan kerja pada Agustus 2019 sampai 2021 angka pengangguran Terbuka Pada Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan mengalami kenaikan seperti pada Gambar 1.1. berikut:

Gambar 1.1

Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,39	3,61	3,61
SMP	4,72	6,46	6,45
SMA umum	7,87	9,86	9,09
SMA Kejuruan	10,36	13,55	11,13
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87
Universitas	5,64	7,35	5,98

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Sumber: www.bps.go.id

Data resmi Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2019-2021

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah lulusan perguruan tinggi Indonesia setiap tahunnya mencapai 350 ribu orang. Tetapi walaupun banyaknya lulusan dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan tidak rasio atau tidak seimbang. Menurut Vebriyanto dalam Situs Berita Kantor Berita

Politik (2020), Deklarator Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia, menyatakan Menurut Badan Pusat Statistik pengangguran naik dari 2,67 juta orang menjadi 9,77 juta orang hingga kuartal III tahun 2020, adapun data pengangguran yang dirilis Sakernas berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada tahun 2019-2021 lulusan SD dari 2,39%-3,61%, lulusan SMP sebesar 4,72%-6,45%, lulusan SMA sebesar 7,87%-9,09%, lulusan SMK sebesar 10.36%-11,13%, lulusan Diploma 1 hingga III sebesar 5.95%-5.87%, untuk Universitas sebesar 5,64%-5.98%. Persentase pengangguran dari perguruan tinggi lebih besar dari persentase pengangguran lulusan SD dan SMP. Badan Pusat Statistik juga mencatat bahwa jumlah anggota Indonesia memang telah mengalami peningkatan 4 pengangguran sebelum terjadinya wabah virus corona sekitar 6,88 juta pengangguran di Indonesia yang pada Februari 2020, naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,82 juta (Merdeka,2020).

Pengangguran mempunyai dampak negatif tidak hanya pada masalah ekonomi, tetapi juga bisa menjadi pemicu kerawanan sosial. Atas dasar itu permasalahan ini harus bisa diatasi oleh setiap negara. Adanya tingkat pengangguran yang tinggi berarti banyak SDM yang terbuang sia-sia dan akan menjadi beban bagi orang yang bekerja. Dengan demikian kesejahteraan dari orang yang bekerja akan berkurang. Sebaliknya jika tingkat fenomena ini rendah maka berarti akan menghasilkan tingkat output (barang dan jasa) yang lebih tinggi, sehingga tingkat kesejahteraannya lebih baik. Di samping itu dampak pengangguran juga mengakibatkan

terhambatnya pertumbuhan ekonomi, standar kehidupan menurun, dan penghasilan pajak negara menurun. (Kompas.com, 2021)

Mencari pekerjaan adalah tugas baru mahasiswa yang telah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi, yang mana seharusnya sudah memiliki arah dan tujuan dalam menentukan masa depan setelah menyelesaikan tanggung jawabnya dalam dunia pendidikan. Langkah awal untuk memasuki dunia kerja untuk mahasiswa yaitu dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan, ilmu pengetahuan, keahlian, serta atribut kepribadian sebagai bekal kesiapan mereka untuk bekerja (Indah, 2019).

Sejalan dengan hal ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan kerja yang matang. Potgieter & Coetzee (2013) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai susunan psikososial yang mewakili atribut yang berhubungan dengan karir yang mendukung aspek kognisi adaptif, serta meningkatkan kesesuaian seseorang untuk kesempatan kerja yang tepat dan berkelanjutan. Mahasiswa seharusnya telah memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Rasto (2016), dalam Yulianto (2018) mengatakan bahwa semakin baik penguasaan kemampuan *soft skill* maka akan semakin kuat kepribadian seseorang dalam menghadapi tantangan kerja maupun tantangan hidup lainnya. Hal ini diperkuat melalui sebuah penelitian yang menemukan bahwa umumnya pengguna tenaga kerja dalam hal ini perusahaan membutuhkan keahlian kerja *soft skill* sebesar 75% dan 25% sisanya

merupakan *hard skill*. Masih dalam Yulianto (2018), menurut para praktisi SDM mereka berprinsip bahwa percuma saja jika memiliki *hard skill* yang baik tetapi aspek *soft skill* seperti *team work*, komunikasi serta interpersonal dan intrapersonal lainnya buruk. Hal tersebut menunjukkan *hard skill* merupakan faktor penting dalam bekerja, namun keberhasilan seseorang dalam bekerja lebih ditentukan oleh *soft skill* nya.

Soft skill sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang, karena dengan adanya Hard skill tidaklah cukup didalam dunia kerja. Hartiti (2013) mengemukakan bahwa 400 orang atau 10% dari 4000 orang yang kehilangan pekerjaannya diakibatkan oleh ketidakmampuan teknis, artinya 90% mereka kehilangan pekerjaan diakibatkan oleh masalah kepribadian.

Maka dari itu, mahasiswa yang saat ini sedang menempuh masa studi di tingkat akhir merupakan calon lulusan yang kemudian akan segera dihadapkan pada dunia kerja dan diharapkan mampu bersaing dengan lulusan sebelumnya yang belum bekerja. Sebagai calon angkatan kerja, mahasiswa yang berada ditingkat akhir akan mengalami perubahan terkait dengan statusnya dari seorang mahasiswa menjadi pekerja. Oleh karena itu, para calon sarjana ini dituntut untuk lebih kreatif, inovatif memiliki kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang menunjang bagi jenjang karir yang akan ditekuninya

Sejalan dengan berbagai hasil penelitian terlebih dahulu yang telah dirangkum seperti milik Rasto (2016), Yulianto (2018), Potgieter & Coetzee

(2013 Hartiti (2013) dan (Indah,2019).yang menunjukkan hasil yang selaras bahwa *Soft Skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Menurut Murti (2020), perusahaan-perusahaan di dunia kerja melihat beberapa kriteria dalam perekrutan lulusan Universitas. Beberapa kriteria awal dipertimbangkan perusahaan lulusan antara lain, pengalaman berorganisasi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Kemampuan Bahasa Inggris, pengalaman magang dan lain sebagainya, akan tetapi pengalaman berorganisasi mahasiswa sangat penting dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. pengalaman berorganisasi sebagai tanda bahwa mahasiswa mempunyai pengalaman beraktivitas yang lebih dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi.

Kegiatan berorganisasi sangat berperan penting bagi mahasiswa untuk bekal dalam kesiapan kerja, dimana kegiatan organisasi dapat menjadi wahana pengembangan diri bagi mahasiswa yang diharapkan mampu menampung kreativitas, menyalurkan bakat, meningkatkan pengetahuan serta melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas (Liyasari,2019).

Sejalan dengan berbagai hasil penelitian terlebih dahulu yang telah dirangkum seperti milik Murti (2020), dan (Liyasari,2019).yang menunjukkan hasil yang selaras bahwa Pengalaman berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Soft Skill*.

Kegiatan magang bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk meningkatkan hard skill dan *soft skill* dengan memiliki kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama di dunia pendidikan. Sebagaimana mahasiswa cenderung dijejali dengan kemampuan kognitif saja sehingga sering terjadi permasalahan tentang tidak relevannya pengetahuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang dijalani.

(Chandra Suharyanti dkk, 2010) Selain dari faktor proses pembelajaran yang diperoleh dari perguruan tinggi, untuk mengembangkan *soft skills* mahasiswa juga dipengaruhi dari pengalaman praktik di lapangan. Dalam upaya mengembangkan *soft skill* pada mahasiswa telah diberikan teori-teori dan praktik yang mendukung pelajaran yang ada di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa memiliki bekal pengalaman yang dapat dijadikan tumpuan saat memasuki dunia kerja nanti.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai *soft skill* yang terdiri dari keterampilan komunikasi tertulis, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan memahami antar pribadi mahasiswa yang sudah melakukan praktik kerja lapangan (PKL), diketahui bahwa keterampilan komunikasi tertulis mempunyai nilai yang paling rendah untuk mewakili *soft skill*. Hal ini disebabkan beberapa kemungkinan, salah satunya karena indikator yang digunakan dalam angket untuk penelitian (Ria Dkk 2015).

Sejalan dengan berbagai hasil penelitian terlebih dahulu yang telah dirangkum seperti milik (Ria Dkk 2015), dan Pujiyanto dan (Chandra Suharyanti dkk, 2010) yang menunjukkan hasil yang selaras bahwa Pelaksanaan Magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Soft Skill*.

Dalam islam bekerja sebagai sebuah prinsip dalam ekonomi islam untuk kemajuan dan perubahan di berbagai aspek kehidupan, baik untuk individu, masyarakat dan negara. Selain itu, dalam islam bekerja juga merupakan perintah dari Allah SWT dan menjadi sunnah Rasulullah SAW, maka sebagai calon tenaga kerja harus memiliki kesiapan kerja yang baik agar mendapatkan pekerjaan yang telah di ridhoi-Nya (Juariah,2019)

Allah SWT berfirman :

وَكُلُوا مِمَّا كَسَبْتُمْ فِي مَا مَشَتْهُمُ الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ
النُّشُورُ وَإِلَيْهِ رِزْقُهُ مِنَ

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepadaNya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” [QS. Al-Mulk (67):15].

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk mencari rizkinya dimuka bumi atau dengan cara mencari pekerjaan yang di ridhoi-Nya. Dengan memiliki kesiapan kerja yang matang manusia akan memperoleh pekerjaan yang diinginkannya dan tidak akan

terjadi yang namanya pengangguran (Ad-Damasyqi, 2013 dalam Juariah,2019).

Sudirman (2018) Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh Pelaksanaan Magang seseorang. Dalam pelaksanaan magang merupakan salah satu wujud nyata prinsip berkerjasama dan tolong menolong antara sesama manusia untuk mendapatkan ilmu serta pengalaman baru yang juga menjadi salah satu prinsip utama dalam ajaran Islam, khususnya dalam hal muamalah. Prinsip tolong menolong sesuai dengan perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur`an :

وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

Artinya:

dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Qs. Al Maidah: 2)

Praktik kerja atau magang sama ini berdampak positif bagi masyarakat pedesaan secara khusus dan masyarakat luas secara umum. Namun, praktik ini perlu ditinjau lebih lanjut hukumnya menurut hukum Islam. Sah atau tidak sahnya suatu akad berdampak pada hasil yang didapatkan dari akad tersebut. Akad yang sah akan menghasilkan

Kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh adanya keterampilan *soft skill* yang dimiliki seseorang. Menurut Aprianto dan Arisandy (2014) *soft skill* adalah keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengelola pekerjaannya. Menurut Heni (2017), dalam Juariah (2019)

mengatakan bahwa *soft skill* dalam islam yang diajarkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an dan Nabi SAW melalui hadis dapat menciptakan sesuatu yang diluar dugaan dan diluar jangkauan manusia. Rasulullah SAW merupakan sosok yang dapat kita jadikan teladan dalam bertingkah laku.

Allah SWT berfirman :

اللَّهُ يَزُجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” [QS. Al-Ahzab (33):21].

Dalam ayat ini menyatakan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan yang terbaik dan contoh yang baik untuk ditiru dan dipedomani. Dari sifat serta perilakunya yang penuh dengan kelembutan dan ketawadhuan saat berkomunikasi dengan orang yang bertanya, dengan cara menyuruh lawan berbicara dan juga sikap Rasulullah yang rendah hati, lemah lebut, jujur dan sebagainya. Dalam hal ini sama halnya dengan memiliki keterampilan *soft skill* maka kita mampu berikap seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW tersebut (Ad-Dimasyqi, 2013 dalam Juariah,2019)

Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh pengalaman berorganisasi seseorang. pengalaman berorganisasi diartikan keikut sertaan individu terhadap suatu organisasi. Menurut Rahmaningsih (2017), organisasi juga

memiliki nilai positif bagi mahasiswa karena organisasi dapat menjadi wadah bersosialisasi, tempat pembelajaran dalam melatih mahasiswa lebih mandiri, menambah wawasan, dan meningkatkan kemampuan membentuk pola pikir yang baik. Menurut Ad-Dahdu (2006), dalam Rahmaningsih (2017) menyatakan bahwa Imam Muslim dan lainnya meriwayatkan hadist dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW menjelaskan

عَلَى سَبِيلِ اللَّهِ وَبِالْجَنَّةِ فِي مِائَةِ طَرِيقٍ سُمِّيَتْ سَبِيلَ مَنْ كَرِهَ
جَنَّةَ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ
ال

Artinya:

Dari Abu Hurairah dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (HR.Muslim).

Dalam hadist tersebut menjelaskan bahwasannya, Allah SWT akan memudahkan bagi umat-Nya yang berada dalam perjalanan mencari ilmu, dan diberikannya surga oleh-Nya. Dengan demikian dalam mencari ilmu itu bisa didapatkan dimana saja termasuk didalam kegiatan berorganisasi karena organisasi merupakan tempat pembelajaran untuk menambah wawasan lainnya bagi mahasiswa (Rahmaningsih, 2017)

Pada penelitian ini variabel pelaksanaan magang dan pengalaman berorganisasi di posisikan sebagai variabel bebas dan kesiapan kerja sebagai variabel terikat dengan *soft skill* sebagai variabel mediasi, Dikarenakan peneliti ingin melihat apakah faktor yang menyebabkan kesiapan kerja

mahasiswa dipengaruhi oleh pelaksanaan magang dan pengalaman berorganisasi dengan *soft skill* sebagai mediasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterampilan Pengaruh pelaksanaan kegiatan magang pengalaman organisasi dan kegiatan magang terhadap Persiapan kerja pada mahasiswa yang telah memiliki *soft skill*?
2. Apakah pelaksanaan kegiatan magang berpengaruh terhadap *soft skill* pada mahasiswa yang telah mengikuti persiapan kerja?
3. Apakah pengalaman organisasi berpengaruh terhadap *soft skill* pada mahasiswa yang telah mengikuti Persiapan kerja?
4. Apakah *soft skill* berpengaruh terhadap Persiapan kerja magang ?
5. Bagaimana gambaran keterampilan Pengaruh pelaksanaan kegiatan magang pengalaman organisasi dan *soft skill* terhadap Persiapan kerja pandang islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami gambaran Pengaruh pelaksanaan kegiatan magang, pengalaman organisasi dan *soft skill* terhadap Persiapan kerja pada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang.
2. Untuk mengetahui dan memahami kegiatan magang berpengaruh terhadap persiapan kerja pada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengalaman organisasi berpengaruh terhadap Persiapan kerja pada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang.
4. Untuk mengetahui dan memahami *soft skill* berpengaruh terhadap Persiapan kerja pada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang.
5. Untuk mengetahui Pengaruh pelaksanaan kegiatan magang, pengalaman organisasi dan *soft skill* terhadap Persiapan kerja pada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang menurut sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Proses dan hasil penelitian ini bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan melihat, mengamati, menganalisis

serta menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam berbagai kegiatan perkuliahan.

2. Manfaat Akademis

- a. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sumber daya manusia khususnya mengenai kesiapan kerja.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh pelaksanaan kegiatan magang, pengalaman organisasi dan *soft skill* terhadap Persiapan kerja pada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang.

3. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi pihak yang membutuhkan terutama bagi penelitian sejenis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pemerintah dalam mengatasi keterampilan pelaksanaan kegiatan magang, pengalaman organisasi dan *soft skill* terhadap Persiapan kerja.
- c. Dapat menjadi rujukan bagi kampus bagaimana cara membantu mengelola pelaksanaan kegiatan magang, pengalaman organisasi dan *soft skill* terhadap Persiapan kerja pada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang.